

BAB 2

GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA

2.1 Sejarah Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan kota budaya yang berasal dari sebuah desa yang bernama Solo. Desa ini berdiri sejak abad 18 dan jauh sebelum itu sudah ada kehadiran Kerajaan Mataram. Sejarahnya adalah bermula pada saat Sunan Pakubuwana II memerintahkan Tumenggung Honggowongso dan Tumenggung Mangkuyudo beserta komandan pasukan Belanda J.A.B. Van Hohendorff untuk mencari Lokasi Ibu Kota Kerajaan Mataram Islam yang baru. Dengan mempertimbangkan faktor fisik dan faktor non-fisik, akhirnya Desa Solo yang terpilih. Sejak pada itu desa tersebut berubah nama menjadi Surakarta Hadiningrat dan terus berkembang pesat. Lalu pada 13 Februari 1755 terdapat Perjanjian Giyanti yang menyebabkan Mataram Islam terpecah menjadi Surakarta dan Yogyakarta dan terpecah lagi dalam Perjanjian Salagita 1767 menjadi Kasunanan dan Mangkunegaran.

Kota Surakarta, disebut juga sebagai Kota Solo atau Sala, merupakan sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia dengan jumlah penduduk 586.17 ribu jiwa (Juni, 2023). Kota dengan luas wilayah 44 km² ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Bagian sisi timur Kota Surakarta dilintasi oleh sebuah sungai yang diabadikan dalam salah satu lagu

keroncong yaitu Bengawan Solo.

Nama Surakarta digunakan dalam konteks formal, sedangkan Solo digunakan dalam konteks santai. Akhiran -karta merujuk pada arti kota, dan Kota Surakarta masih memiliki hubungan historis yang erat dengan Kartasura. Nama Solo berasal dari nama desa Sala. Ketika Indonesia masih menganut Ejaan Repoeblik, nama kota ini juga ditulis Soerakarta. Nama “Surakarta” diberikan sebagai nama “lulus” untuk pemerintahan saat ini. Tetapi terdapat beberapa catatan lama menyebutkan bentuk peralihan sebagai “Salakarta”. Saat ini penyebutan Salakarta menjadi pudar seiring nama Solo semakin naik menjadi kota yang diminati banyak wisatawan. Kota Surakarta sebagai kota yang bersejarah memiliki banyak kawasan dengan situs bangunan tua yang memiliki sejarah. Keberadaan Keraton Kasunanan Surakarta dan Pura Mangkunegaran menjadikan Kota Surakarta sebagai poros seni dan budaya yang memiliki nilai jual. Nilai jual ini tertuang melalui banyaknya bangunan tua yang kuno dengan tradisi yang terpelihara serta karya seni yang terus berkembang.

Pada tanggal 16 Juni 1946, secara *de facto* terbentuklah menjadi Pemerintah Daerah Kota Surakarta yang memiliki hak untuk mengatur dan mengurus urusan internalnya sendiri, sekaligus menghapus kekuasaan Kerajaan Kasunanan dan Mangkunegaran. Secara yuridis Kota Surakarta terbentuk berdasarkan Penetapan Pemerintah tahun 1946 nomor 16/SD yang diumumkan pada tanggal 15 Juli. Maka dengan berbagai macam pertimbangan historis dan kultural, tanggal 16 Juni 1946 ditetapkan menjadi hari jadi Pemerintah Kota Surakarta.

Kota Surakarta sebagai Kota Budaya merupakan salah satu dari visi dan misi

Pemerintahan Kota Surakarta yang diatur di dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2001 yang menjelaskan tentang visi dan misi Kota Surakarta. Visi Pemerintah Kota Surakarta dibuat berdasarkan kondisi Kota Surakarta yang memiliki keterbatasan potensi sumber daya alam dan wilayah, tetapi memiliki keunggulan peninggalan sejarah dan budaya. Oleh sebab itu, Pembangunan Kota Surakarta diharapkan dapat mengarahkan warganya menuju masyarakat berbudaya yang akan siap memperhitungkan perubahan jaman dan dapat mencerminkan perilaku berbudaya warga Solo.

Visi Kota Surakarta

“MEWUJUDKAN SURAKARTA SEBAGAI KOTA BUDAYA YANG MODERN, TANGGUH, GESIT, KREATIF DAN SEJAHTERA “

Visi tersebut akan menjadi pedoman pemerintah dan seluruh warga kota untuk membentuk karakter Kota Surakarta, dilandasi semangat gotong royong sebagai modal sosial dan budaya. Kota Surakarta terus tumbuh dan berkembang di bidang sosial, ekonomi dan budaya tanpa meninggalkan jati diri dan karakternya sebagai kota dengan warisan budaya yang kuat, semangat kejawaan. Upaya mewujudkan kota modern dan masyarakat sejahtera yang berlandaskan warisan budaya gotong royong dilandasi oleh karakter kota, yaitu ketahanan, kelincahan, kreativitas, dan lemakmuran

Kata tangguh dalam visi tersebut menekankan pada karakter kota dan warga yang memiliki daya lenting yang tinggi, dan segera bangkit dari dampak negatif segala aspek, baik dalam dimensi sosial maupun dampak ekonominya. Semangat kebangkitan ini, digerakkan dari fondasi semangat solidaritas, gotong royong warga

yang dipandu oleh Pemerintah Kota Surakarta, dan kemudian menjadi pembelajaran bersama untuk menentukan respon yang tangguh dalam menghadapi tantangan dan ancaman di masa depan.

Kata gesit menjelaskan bahwa karakter pelayanan pemerintah yang selalu sigap dalam membaca perubahan dan kreativitas warga, dengan melakukan penyesuaian pola kerja dan pola pelayanan serta reformasi birokrasi. Pemerintah yang gesit akan memungkinkan dampak lompatan kemajuan dapat dinikmati oleh seluruh warga Kota Surakarta.

Kata kreatif adalah karakter kota dan warganya dalam menciptakan solusi atas permasalahan bersama, dan membangun peluang usaha dari sumber daya bersama di Kota Surakarta serta menjadi peluang dari sumber daya bersama di Surakarta. Pengembangan kreativitas warga memanfaatkan energi para pemuda dan pemudi Surakarta yang kini telah berkontribusi dalam membangun fondasi lompatan kemajuan kota.

Kata Sejahtera menekankan pada upaya memperluas dan memperdalam fondasi “Waras-Wasis-Wareg-Mapan-Papan” (3WMP) yang telah dicapai dari tahapan pembangunan Kota Surakarta 2016-2021. Dengan mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Surakarta terus memastikan keberlanjutannya sebagai kota modern berbasis warisan budaya di abad ke-21.

Misi Kota Surakarta

Untuk mewujudkan visi Kota Surakarta, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

2. Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan.
3. Mewujudkan tata ruang dan infrastruktur kota yang mendukung pemajuan kebudayaan dan pariwisata berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum, di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya, dan olahraga.
5. Mengembangkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang gesit dan kolaboratif berlandaskan semangat gotong royong dan kebinekaan.
6. Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama warga kota yang berkeadilan dan inklusif.
7. Mewujudkan daerah yang kondusif dan kerukunan antar umat beragama dalam tata kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati.

2.2 Batas Wilayah Administrasi

Kota Surakarta berada di antara 110 45` 15" - 110 45` 35" Bujur Timur dan 70` 36" - 70` 56" Lintang Selatan. Kota Surakarta terletak di dataran rendah di ketinggian 105 m dpl serta di pusat kota 95 m dpl, seluas 44,1 km² (0,14 % luas Jawa Tengah). Surakarta berada sekitar 65 km timur laut Daerah Istimewa Yogyakarta, 100 km tenggara Kota Semarang, dan 260 km barat daya Kota Surabaya, serta dikelilingi oleh Gunung Merbabu dengan ketinggian 3145 m dan Gunung Merapi dengan ketinggian 2930m di bagian barat, serta Gunung Lawu dengan ketinggian 3265m di bagian timur.

Kota Surakarta dan kabupaten-kabupaten di sekelilingnya, Karanganyar, Sukowati, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali yang secara kolektif masih sering disebut sebagai eks-Karesidenan Surakarta. Surakarta sendiri dibagi menjadi 5

kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat dan 51 kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh seorang lurah, kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Jebres, Banjarsari, Laweyan, dan Serengan. Masing-masing kecamatan membawahi sejumlah kelurahan yang tersebar merata, mencerminkan kepadatan penduduk serta aktivitas sosial ekonomi yang dinamis di setiap wilayahnya.

Kecamatan Pasar Kliwon terdiri dari sepuluh kelurahan, antara lain Baluwarti, Gajahan, Joyosuran, Kampung Baru, Kauman, Kedung Lumbu, Mojo, Pasar Kliwon, Sangkrah, dan Semanggi. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan serta kawasan dengan aktivitas perdagangan yang cukup tinggi. Kecamatan Jebres memiliki cakupan wilayah terluas dengan sebelas kelurahan, yaitu Gandekan, Jagalan, Jebres, Kepatihan Kulon, Kepatihan Wetan, Mojosongo, Pucang Sawit, Purwodiningratan, Sewu, Sudiroprajan, dan Tegalharjo. Wilayah ini juga dikenal sebagai kawasan pendidikan dan permukiman yang berkembang pesat.

Sementara itu, Kecamatan Banjarsari menaungi lima belas kelurahan yang tersebar dari kawasan padat penduduk hingga pusat perkantoran, seperti Banyuanyar, Gilingan, Keprabon, Manahan, hingga Setabelan. Hal ini menjadikan Banjarsari sebagai kecamatan dengan jumlah kelurahan terbanyak di Kota Surakarta.

Kecamatan Laweyan, yang terdiri dari sebelas kelurahan, merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah tinggi sekaligus berkembang sebagai wilayah hunian dan komersial. Kelurahanannya antara lain Bhumi, Jajar, Karangasem, Kerten, Laweyan, hingga Sriwedari.

Terakhir, Kecamatan Serengan terdiri dari tujuh kelurahan, yaitu Danukusuman, Jayengan, Joyotakan, Kemlayan, Kratonan, Serengan, dan Tipes. Meskipun wilayahnya relatif lebih kecil dibanding kecamatan lainnya, Serengan tetap menjadi bagian penting dari dinamika pemerintahan dan pelayanan publik kota.

Secara aspek lalu lintas perhubungan di Pulau Jawa, posisi Kota Surakarta berada pada jalur strategis, yaitu terletak diantara pertemuan yang menghubungkan Kota Semarang dan Daerah Istimewa Yogyakarta (JOGLOSEMAR) serta jalur Kota Surabaya dengan DIY. Dengan posisi yang strategis ini, maka Kota Surakarta menjadi pusat bisnis dalam bidang tertentu. Karena terletak di tengah Pulau Jawa menjadikan Kota Surakarta terdorong menjadi kota yang mendistribusikan barang dari segi waktu dan harga karena menjadi lebih efisien dan efektif.

Jika dilihat dari segi pariwisata, Kota Surakarta terletak di jalur pusat bisnis sehingga menjadikan Kota Surakarta lebih dikenal karena menjadi titik pertemuan dalam keberjalanan perekonomian. Pariwisata Kota Surakarta berkembang dengan sangat baik karena terdapat pemanfaatan kesempatan yang kreatif sehingga *multiplier effect* antara pariwisata dan bisnis terjalin dengan baik.

Dengan komposisi wilayah yang beragam tersebut, Pemerintah Kota Surakarta memiliki tantangan sekaligus peluang dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang merata dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pembagian wilayah ini menjadi dasar penting dalam perencanaan serta implementasi program layanan, termasuk dalam bidang transportasi dan perhubungan yang menjadi fokus penelitian ini.

2.3 Kondisi Masyarakat Kota Surakarta

Kota Surakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 589.242 jiwa pada tahun 2024, terdiri dari 290.512 jiwa laki-laki dan 298.730 jiwa perempuan. Dengan selisih perempuan lebih banyak 8.218 jiwa lebih banyak dari penduduk laki-laki secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan berada lebih tinggi dari laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk Kota Surakarta tiap kecamatannya dapat ditinjau pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Persebaran Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2024

No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk/Km2 (Jiwa)
1.	Laweyan	9.741,62
2.	Serengan	15.726,30
3.	Pasar Kliwon	16.337,30
4.	Jebres	9.686,72
5.	Banjarsari	11.248,03
Kota Surakarta/Km2		11.302,31

Sumber: (BPS Kota Surakarta, 2024) diolah Peneliti

Tabel diatas menunjukkan kepadatan penduduk Kota Surakarta yang cukup tinggi, yaitu 11.302,31jiwa/Km2, dan kepadatan ini hanya akan meningkat jika laju pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan. Pada Kecamatan Laweyan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 9.741,62/km2, Kecamatan Serengan sebanyak 15.726,30/km2, Kecamatan Pasar Kliwon sebesar 16.337,30/km2, Kecamatan sebesar Jebres 9.686,72/km2, dan Kecamatan Banjarsari sebanyak 11.248,03/km2.

Kemudian populasi penduduk Kota Surakarta menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Populasi Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Kelompok Umur

dan Jenis Kelamin Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	17.278	16.582	33.860
5-9	17.431	16.804	34.235
10-14	18.350	17.761	36.111
15-19	20.326	19.295	39.621
20-24	20.968	20.275	41.243
25-29	19.929	19.585	39.514
30-34	19.116	18.695	37.290
35-39	18.795	18.495	37.290
40-44	19.496	19.703	39.199
45-49	19.276	19.810	39.086
50-54	17.488	18.396	35.884
55-59	15.696	17.386	33.082
60-64	12.916	15.116	28.032
65-69	10.294	12.481	22.775
70-74	7.065	9.184	16.249
75+	5.443	8.609	14.052
Jumlah Keseluruhan	259.867	268.177	528.044

Sumber: (BPS Kota Surakarta, 2024) diolah Peneliti

Tabel 2.2 diatas menyajikan data distribusi penduduk Kota Surakarta pada tahun 2024 berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Data ini menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kelompok umur, serta total populasi dari masing-masing kelompok. Jumlah penduduk Kota Surakarta tahun 2024 tercatat sebanyak 528.044 jiwa, yang terdiri atas 259.867 laki-laki dan 268.177 perempuan. Kelompok umur dengan jumlah penduduk tertinggi berada pada rentang usia 20-24 tahun, yaitu sebanyak 41.243 jiwa. Sementara itu, kelompok usia dengan jumlah penduduk terendah adalah kelompok usia 75 tahun ke atas, yaitu sebanyak 14.052 jiwa. Distribusi penduduk menunjukkan pola piramida penduduk yang mulai mengarah ke bentuk stasioner, di mana jumlah penduduk di kelompok umur produktif (15-64 tahun) mendominasi struktur populasi. Hal ini mencerminkan potensi demografis yang cukup besar bagi Kota

Surakarta dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial.

2.4 Kondisi Lalu Lintas dan Kendaraan Angkutan Berat di Kota Surakarta

Kondisi lalu lintas di Kota Surakarta pada hari biasa umumnya lancar, namun pada jam-jam sibuk seperti pagi dan sore hari, beberapa titik mengalami peningkatan kepadatan kendaraan. Untuk memantau situasi lalu lintas secara real-time, Dinas Perhubungan Kota Surakarta menyediakan layanan live streaming CCTV yang dapat diakses oleh masyarakat. Untuk mengantisipasi potensi kemacetan di masa depan, pemerintah kota telah melakukan berbagai kajian dan perencanaan, termasuk usulan pembangunan jalan lingkar atau *flyover* untuk mengurangi kepadatan lalu lintas. Dengan memanfaatkan fasilitas pemantauan lalu lintas yang tersedia dan mengikuti informasi dari sumber resmi, masyarakat dapat merencanakan perjalanan dengan lebih baik dan menghindari titik-titik kemacetan di Kota Surakarta.

Kondisi kendaraan angkutan bermuatan berat di Kota Surakarta diatur melalui berbagai peraturan untuk memastikan kelancaran lalu lintas dan keselamatan di jalan. Salah satunya adalah Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perhubungan, yang mengatur operasional angkutan barang di wilayah kota. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jalanan Kota Surakarta menjadi tidak teratur, seperti pada periode libur nasional seperti Natal dan Tahun Baru, operasional angkutan barang sering dibatasi untuk mengurangi risiko kecelakaan dan kemacetan. Seperti pembatasan operasional truk

sumbu tiga dan kendaraan bermuatan berat lainnya diberlakukan pada waktu-waktu tertentu. Secara umum, pengaturan operasional kendaraan bermuatan berat di Kota Surakarta dilakukan untuk menjaga kelancaran lalu lintas dan keselamatan pengguna jalan lainnya.

Namun disisi lain, masih terdapat kerumitan dan ketidakteraturan pada jalan umum di Kota Surakarta. Banyaknya kendaraan roda dua dan empat yang masih melaju kencang di tengah kota disaat banyak kendaraan angkutan bermuatan berat lewat. Kondisi seperti itu tidak dapat secara mudah dan cepat dihentikan. Hukuman yang diberikan untuk pelanggaran seperti itu masih tergolong ringan sehingga pelaku tidak merasa jera. Oleh sebab itu, Pemerintah melalui Dinas Perhubungan mengeluarkan Aplikasi SIDJAKA untuk menertibkan dan mempermudah prosedur perizinan untuk melintas di tengah Kota Surakarta. Hal itu juga ditujukan untuk menghindari kecelakaan oleh pengendara roda dua dan empat yang melaju kencang dan mencegah kerusakan infrastruktur jalan yang ada di Kota Surakarta. Tabel 2.3 di bawah ini menjelaskan tentang data jumlah kendaraan barang yang beroperasi di Kota Surakarta pada tahun 2024, yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kendaraan dan status kepemilikannya, yaitu kendaraan milik perseorangan (bukan umum), milik perusahaan/umum, dan milik pemerintah. Dari data tersebut diketahui bahwa jenis kendaraan barang terbanyak adalah mobil barang, dengan total sebanyak 23.227 unit, terdiri atas 22.466 unit milik bukan umum, 470 unit milik perusahaan, dan 291 unit milik pemerintah. Selanjutnya, pickup menjadi jenis kendaraan terbanyak kedua dengan jumlah 16.096 unit, mayoritas merupakan kendaraan bukan umum sebanyak 15.900 unit. Jenis kendaraan truk juga tercatat cukup

signifikan dengan total 6.529 unit, di mana 5.967 unit adalah milik bukan umum, 452 unit milik umum/perusahaan, dan 110 unit milik pemerintah. Sementara itu, kendaraan jenis *deliver van* tercatat paling sedikit dengan hanya 602 unit, dan tidak ada data yang tercatat untuk jenis tangki maupun *double cabin*. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kendaraan barang di Kota Surakarta merupakan milik perseorangan atau bukan umum, yang mencerminkan tingginya aktivitas pengangkutan barang dalam skala kecil hingga menengah.

Tabel 2. 3 Jumlah Kendaraan Barang di Kota Surakarta Tahun 2024

Jenis Kendaraan	Bukan Umum	Umum/Perusahaan	Milik Pemerintah	Jumlah
Mobil Barang	22.466	470	291	23.227
<i>Pickup</i>	15.900	18	178	16.096
<i>Deliver Van</i>	599	-	3	602
Truk	5.967	452	110	6.529
Tangki	-	-	-	-
<i>Double Cabin</i>	-	-	-	-

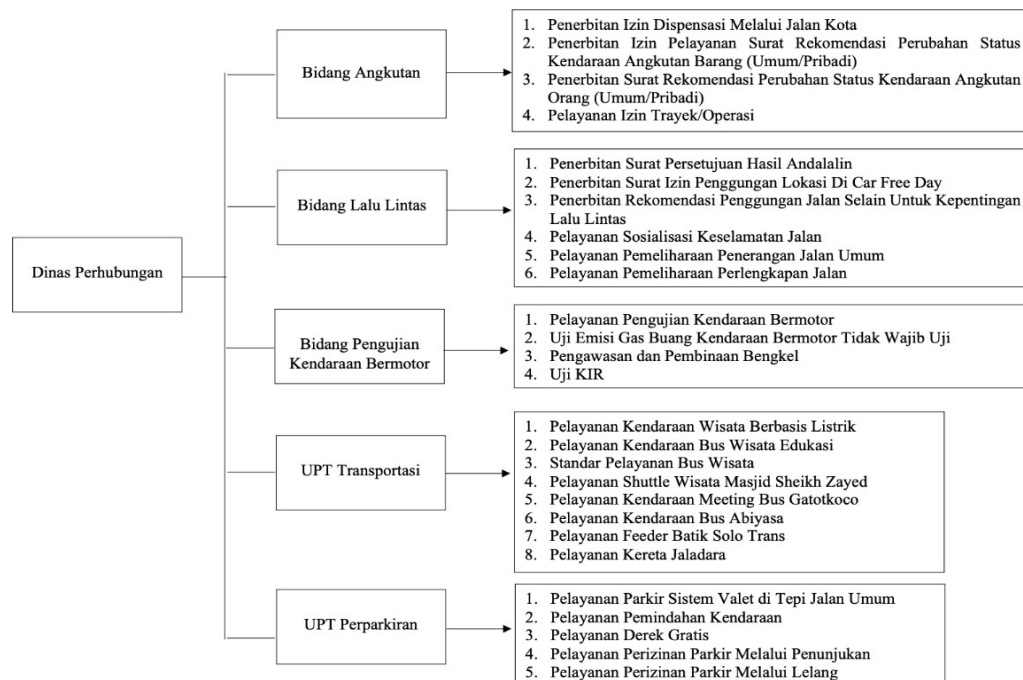
Sumber: (BPS Kota Surakarta, 2024) diolah Peneliti

Sebagai salah satu kota besar di Provinsi Jawa Tengah, Surakarta memiliki karakteristik lalu lintas yang kompleks dan padat serta jumlah kendaraan yang mengangkut barang dikatakan banyak, terutama karena posisinya yang strategis sebagai penghubung wilayah utara dan selatan Pulau Jawa. Mobilitas barang dan jasa di kota ini sangat tinggi, ditunjukkan dengan intensitas kendaraan angkutan bermuatan berat yang melintasi wilayah kota, baik sebagai jalur distribusi antar-kabupaten maupun sebagai akses menuju kawasan industri dan perdagangan. Tingginya aktivitas kendaraan berat ini tidak hanya berdampak pada kemacetan, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi infrastruktur jalan yang cepat rusak jika

tidak diatur dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengawasan dan pengaturan lalu lintas yang ketat dan tertib, khususnya yang berkaitan dengan perizinan dispensasi penggunaan jalan oleh kendaraan angkutan berat.

2.5 Pelayanan Pada Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan Kota Surakarta merupakan lembaga teknis daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung sistem transportasi yang tertib, aman, dan terintegrasi. Dalam rangka memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien, Dinas Perhubungan membagi pelayanannya ke dalam beberapa bidang utama sesuai dengan fungsi dan ruang lingkup kerjanya. Pelayanan yang diberikan mencakup berbagai aspek transportasi, mulai dari perizinan angkutan, pengaturan lalu lintas, pengujian kendaraan bermotor, hingga pengelolaan transportasi wisata dan perparkiran. Untuk mengetahui pelayanan yang ada pada tiap bidang di Dinas Perhubungan Kota Surakarta, maka peneliti membuat bagan seperti dibawah ini.



Gambar 2. 1 Bagan Bidang pada Dinas Perhubungan dan Pelayanannya

Pada Bidang Angkutan, Dinas Perhubungan melayani berbagai jenis perizinan yang berkaitan dengan kegiatan angkutan barang dan orang. Beberapa layanan yang disediakan antara lain penerbitan izin dispensasi melalui jalan kota, surat rekomendasi perubahan status kendaraan angkutan barang (baik umum maupun pribadi), surat rekomendasi perubahan status kendaraan angkutan orang, serta pelayanan izin trayek atau operasi. Layanan ini penting untuk menjamin kelancaran dan legalitas kendaraan yang beroperasi di wilayah Kota Surakarta.

Sementara itu, Bidang Lalu Lintas memberikan layanan yang berkaitan dengan pengaturan dan pengendalian lalu lintas. Di antaranya adalah penerbitan surat persetujuan hasil analisis dampak lalu lintas (Andalalin), izin penggunaan lokasi untuk kegiatan seperti *Car Free Day*, serta surat rekomendasi penggunaan jalan untuk kepentingan lain selain lalu lintas. Selain itu, bidang ini juga aktif dalam kegiatan edukasi masyarakat melalui pelayanan sosialisasi keselamatan jalan, serta memelihara fasilitas seperti penerangan jalan umum dan perlengkapan lalu lintas.

Lalu untuk mendukung aspek teknis dan keselamatan kendaraan, Bidang Pengujian Kendaraan Bermotor menyelenggarakan layanan seperti pengujian kendaraan bermotor, uji emisi gas buang bagi kendaraan yang tidak wajib uji, serta pengawasan dan pembinaan terhadap bengkel kendaraan. Layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kendaraan yang beroperasi memenuhi standar teknis dan ramah lingkungan.

Selanjutnya, Unit Pelaksana Teknis Daerah Transportasi berfokus pada layanan transportasi umum dan pariwisata, seperti pelayanan kendaraan wisata berbasis listrik, bus wisata edukasi, penyusunan standar pelayanan bus wisata, dan

pelayanan *shuttle* wisata ke Masjid Sheikh Zayed. Unit ini juga menyediakan fasilitas transportasi untuk kegiatan *meeting* atau rapat (*Meeting Bus*), pelayanan kendaraan bus abiwasa, dan pengelolaan Batik Solo Trans yang merupakan transportasi massal andalan kota.

Tak kalah penting, Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelola Perparkiran bertugas mengatur dan menyediakan layanan parkir yang tertib dan aman di wilayah kota. Beberapa pelayanannya meliputi pengelolaan sistem valet di tepi jalan umum, layanan derek gratis, pelayanan perizinan parkir melalui penunjukan, pelayanan perizinan parkir melalui lelang.

Dengan cakupan layanan yang luas dan beragam ini, Dinas Perhubungan Kota Surakarta terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publiknya, baik melalui pendekatan manual maupun digital. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan sistem transportasi kota yang tertib, aman, nyaman, dan berkelanjutan, serta memberikan kemudahan akses layanan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kota Surakarta menjadi kawasan yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik di sektor properti maupun investasi. Pada segi pembangunan, Kota Surakarta memajukan pusat perbelanjaan, apartemen, perluasan bandara, stasiun, dan terminal yang sangat luas dan mudah diakses. Dengan pesatnya pembangunan dan perkembangan tersebut, menjadikan Kota Surakarta sebagai lokasi strategis untuk kegiatan investasi yang dipercaya dapat saling menguntungkan. Maka dari itu, pelayanan yang berada di Kota Surakarta juga berkembang untuk memenuhi dan menyeimbangi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang menambah pesat arus investasi di Kota Surakarta.

Secara garis besar, Dinas Perhubungan Kota Surakarta memberikan pelayanan sebagai berikut.

1. Pengaturan Lalu Lintas: Dinas Perhubungan Surakarta bertanggung jawab dalam pengelolaan lalu lintas, termasuk pemasangan rambu-rambu, pengawasan jalan, dan rekayasa lalu lintas untuk mengurangi kemacetan serta meningkatkan keselamatan.
 - a. Pengelolaan Terminal dan Angkutan Umum, dinas ini juga mengelola terminal angkutan umum untuk memastikan kenyamanan dan keamanan penumpang. Mereka berperan dalam memantau ketersediaan dan ketertiban layanan transportasi publik.
 - b. Pengembangan Transportasi Laut dan Udara, Dinas Perhubungan Surakarta juga berkontribusi dalam pengelolaan pelabuhan dan bandara, termasuk pengembangan infrastruktur untuk mendukung kelancaran arus barang dan penumpang.
 - c. Perizinan Transportasi, dinas ini memfasilitasi penerbitan izin operasional bagi perusahaan transportasi, termasuk angkutan darat, laut, dan udara. Proses perizinan ini bertujuan untuk memastikan operasional yang sesuai dengan regulasi dan standar keselamatan.
 - d. Kampanye Keselamatan Transportasi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Dinas Perhubungan Surakarta sering mengadakan kampanye dan edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas, penggunaan transportasi umum, dan pentingnya pemeliharaan kendaraan.

Dinas Perhubungan Surakarta terus berupaya meningkatkan pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam manajemen transportasi untuk menciptakan sistem transportasi yang efisien dan berkelanjutan. Dengan tujuan untuk memajukan Kota Surakarta, maka hadirilah Dinas Perhubungan. Setiap Dinas Perhubungan memiliki visi misi masing-masing.

Visi

“Terwujudnya lalu lintas dan transportasi yang tertib, lancar, nyaman, efektif, efisien dan selamat berbasis pada teknologi informatika yang cepat dan cerdas”.

Visi tersebut dilengkapi bersama misi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan manajemen dan rekayasa lalu lintas serta memberikan keselamatan dan ketertiban lalu lintas,
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga sarana dan prasarana transportasi serta melaksanakan usaha tertib lalu lintas,
3. Menyelenggarakan pelayanan pengujian kendaraan bermotor dan perbengkelan,
4. Menyelenggarakan pelayanan sarana angkutan wisata dan sarana angkutan umum massal yang cepat, tepat, nyaman, selamat dan tarif terjangkau,
5. Menyelenggarakan pelayanan moda angkutan umum penumpang, sarana dan prasarana sub terminal,
6. Menyelenggarakan pelayanan aktivitas, sarana dan prasarana perparkiran,
7. Menyelenggarakan pelayanan sarana angkutan umum massal yang cepat, tepat, nyaman, selamat dan tarif terjangkau.

Sejauh ini, Dinas Perhubungan Kota Surakarta menunjukkan komitmen

yang kuat dalam menyediakan pelayanan publik yang efektif dan terstruktur terhadap kebutuhan masyarakat kota. Melalui pembagian bidang yang jelas, visi misi, dan pelaksanaan layanan yang mencakup aspek transportasi, perizinan, lalu lintas, pengujian kendaraan, hingga pengelolaan parkir, Dishub Kota Surakarta berperan penting dalam mendukung kelancaran mobilitas dan keteraturan ruang kota. Kebaruan layanan serta peningkatan aksesibilitas juga menjadi indikator bahwa pemerintah daerah terus berupaya menghadirkan pelayanan yang responsif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peran Dinas Perhubungan bukan hanya sebatas pengatur lalu lintas, tetapi juga sebagai pilar penting dalam menciptakan sistem transportasi kota yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.